

Pengaruh North American Free Trade Agreement (NAFTA) terhadap Perekonomian Meksiko

Abim Galau Agasi

*Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional
FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur*

e-mail: abim_14041@yahoo.co.id

ABSTRACT

At 1994, Mexico have a crisis result to domestic political instability and failures of the devaluation policy. Historically, the Mexican economic crisis had begin from 1980. The crisis in 1980 is result of Mexico's foreign debt that fail to paid. Mexico made several attempts to rise from the economic crisis. One of the efforts is to be a member of NAFTA. To conform with NAFTA, Mexico changed some national policies. NAFTA is a regional institution for the North American that made by the government of the United States, Canada and Mexico. NAFTA implemented on January 1, 1994. NAFTA has three programs of cooperation, there are Free Trade Agreement, Environmental Cooperation and Labor Cooperation. NAFTA has gradually eliminate obstacles on cross-border trade in the region. NAFTA affected on Mexican economic growth because NAFTA has opened opportunity for Mexico to cooperate with the other NAFTA members. The cooperation aims to attract the foreign investment and increase the value of Mexican exports products, mainly agricultural products, so that GNP will growth and the economic growth will reached too.

Keywords: *Mexico, Economic Crisis, NAFTA, Cooperation, Economic Growth.*

Pada tahun 1994 Meksiko mengalami krisis akibat dari kondisi politik dalam negeri yang tidak stabil dan kegagalan kebijakan devaluasinya. Secara historis krisis ekonomi di Meksiko sebenarnya berawal dari tahun 1980. Krisis 1980 merupakan akibat dari utang luar negeri Meksiko yang gagal dibayar. Meksiko melakukan beberapa upaya untuk bangkit dari krisis ekonomi tersebut. Salah satu upaya Meksiko adalah dengan menjadi anggota NAFTA. Demi menyesuaikan diri terhadap NAFTA Meksiko merubah beberapa kebijakan dalam negerinya. NAFTA yang merupakan institusi regional untuk kawasan Amerika Utara dibentuk oleh pemerintah Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko. NAFTA resmi berlaku pada 1 Januari 1994. NAFTA memiliki tiga program kerjasama yaitu: perdagangan bebas, kerjasama lingkungan dan kerjasama buruh. NAFTA secara bertahap telah menghapuskan berbagai hambatan pada perdagangan lintas negara dalam kawasan tersebut. NAFTA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Meksiko karena NAFTA telah membuka peluang kepada Meksiko untuk bekerjasama dengan anggota NAFTA lainnya. Kerjasama tersebut bertujuan untuk menarik modal asing dan meningkatkan nilai ekspor produk-produk Meksiko, terutama produk pertanian, sehingga PDB akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi akan tercapai.

Kata-Kata kunci: *Meksiko, Krisis Ekonomi, NAFTA, Kerjasama, Pertumbuhan Ekonomi.*

NAFTA merupakan salah satu bentuk regionalisme yang ada di Amerika, tepatnya di wilayah Amerika Utara. NAFTA dibentuk oleh pemerintah Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko. NAFTA resmi ditandatangani di tiga kota yaitu: Washington DC (Amerika Serikat), Ottawa (Kanada) dan Mexico City (Meksiko) pada 17 Desember 1992, namun NAFTA sendiri baru diberlakukan pada tanggal 1 Januari 1994 dengan 3 kota tersebut sebagai kantor sekertariatnya. NAFTA memiliki tujuan yang relatif hampir sama dengan *Free Trade Agreement* lainnya yang mana tujuannya yaitu untuk meningkatkan integrasi antarnegara dan memudahkan kerjasama perdagangan bebas di suatu kawasan. NAFTA bertujuan untuk menghilangkan semua tarif dan mengurangi hambatan nontarif secara substansial diantara negara-negara anggota (USITC 1997).

NAFTA memiliki tiga komisi yaitu: (1) *the Free Trade Commission* (FTC) yang merupakan komisi pengawas pelaksanaan perdagangan bebas, pembuat rekomendasi dan pemilih mediator untuk menengahi masalah atau sengketa yang ada dalam NAFTA. FTC dikelola oleh tiga menteri perdagangan dari ketiga negara anggota NAFTA. (2) *Commission on Environmental Co-operation* (CEC), CEC dipimpin oleh menteri lingkungan hidup dari ketiga negara anggota NAFTA. Komisi ini mengatur tentang pelaksanaan *North American Agreement on Environmental Co-operation* (NAAEC). Dan yang terakhir (3) *Commission on Labor Co-operation* (CLC), CLC merupakan komisi yang mengatur tentang *North American Agreement on Labor Co-operation* (NAALC). Komisi ini dikelola oleh menteri tenaga kerja dari ketiga negara anggota NAFTA. Komisi ini juga memiliki hubungan kerjasama yang erat dengan *National Administrative Offices* (NAOS) (Aspinwall 2009).

Kerjasama dalam NAFTA mencakup tiga hal yaitu: perjanjian perdagangan bebas (FTA), perjanjian kerjasama lingkungan (NAAEC) dan perjanjian kerjasama buruh (NAALC). Dalam perjanjian perdagangan bebas yang diawasi oleh FTC terdapat beberapa kebijakan antara lain dengan menghapuskan pajak bea dari beberapa barang ekspor-impor, membuka peluang investasi di wilayah Amerika Utara, melakukan persaingan secara sehat, serta memberikan perlindungan terhadap hubungan ekonomi trilateral antara Amerika Serikat-Kanada-Meksiko, termasuk menjamin hak kekayaan intelektual dari tiap wilayah. Dengan diberlakukannya kebijakan-kebijakan tersebut maka akan dapat mempermudah proses ekspor-impor dan aliran investasi asing akan semakin besar, sehingga akan membuka beberapa lapangan kerja baru dan menggerakkan roda ekonomi di negara-negara tersebut.

NAAEC merupakan perjanjian tentang kerjasama lingkungan antara anggota NAFTA. Bunyi perjanjian NAAEC dalam situs resminya CEC.org (2013), adalah:

Convinced of the importance of the conservation, protection and enhancement of the environment in their territories and the essential role of cooperation in these areas in achieving sustainable development for the well-being of present and future generations; Reaffirming the sovereign right of States to exploit their own resources pursuant to their own environmental and development policies and their responsibility to ensure that activities within their jurisdiction or control do not cause damage to the environment of other States or of areas beyond the limits of national jurisdiction; Recognizing the interrelationship of their environments; Acknowledging the growing economic and social links between them, including the North American Free Trade Agreement (NAFTA); Reconfirming the importance of the environmental goals and objectives of the NAFTA, including enhanced levels of environmental protection; Emphasizing the importance of public participation in conserving, protecting and enhancing the environment; Noting the existence of differences in their respective natural endowments,

climatic and geographical conditions, and economic, technological and infrastructural capabilities; Reaffirming the Stockholm Declaration on the Human Environment of 1972 and the Rio Declaration on Environment and Development of 1992; RECALLING their tradition of environmental cooperation and expressing their desire to support and build on international environmental agreements and existing policies and laws, in order to promote cooperation between them; and Convinced of the benefits to be derived from a framework, including a Commission, to facilitate effective cooperation on the conservation, protection and enhancement of the environment in their territories;

Have Agreed As Follows: Part One: Objectives; Part Two: Obligations; Part Three: Commission For Environmental Cooperation; Part Four: Cooperation and Provision of Information; Part Five: Consultation and Resolution of Disputes; Part Six: General Provisions; Part Seven: Final Provisions; Annex 34: Monetary Enforcement Assessments; Annex 36a: Canadian Domestic Enforcement And Collection; Annex 36b Suspension Of Benefits; Annex 41: Extent of Obligations; Annex 45: Country-Specific Definitions.

Dalam situs tersebut, juga dipublikasikan tentang program kerja NAAEC antara lain melindungi keanekaragaman hayati, memperhatikan kesehatan dengan mengelola limbah, dan memberikan informasi tentang isu-isu lingkungan yang ada di Amerika Utara.

NAALC ditandatangani oleh presiden Amerika Serikat, Meksiko dan PM Kanada pada tanggal 14 September 1993 dan mulai berlaku sejak 1 Januari 1994. Perjanjian ini menyediakan mekanisme bagi negara-negara anggota untuk menjamin pelaksanaan yang efektif dari standar tenaga kerja domestik. NAALC juga menambahkan dimensi sosial untuk NAFTA. NAALC memiliki tujuan-tujuan antara lain (1) untuk memperbaiki kondisi kerja dan standar hidup di wilayah masing-masing pihak; (2) meningkatkan semaksimal mungkin prinsip-prinsip kerja yang ditetapkan dalam perjanjian; (3) menganjurkan kerjasama untuk meningkatkan inovasi, produktivitas dan kualitas; (4) menganjurkan publikasi, pertukaran informasi, pengembangan data, koordinasi, dan studi bersama untuk meningkatkan pemahaman yang saling menguntungkan hukum dan lembaga-lembaga yang mengatur tenaga kerja di wilayah masing-masing pihak; (5) meneruskan kegiatan yang berhubungan dengan kerjasama yang saling menguntungkan; (6) meningkatkan penegakan hukum yang efektif; dan mendorong transparansi dalam administrasi hukum perburuhan (NAALC, t.t).

Beberapa program yang telah dilakukan NAALC adalah: *Youth Employment Seminar, Trilateral Government Experts Workshop on the Role of Labor Ministries in the Effective Promotion of Mine Safety and Health in North America, Labor Market Interdependence in North America: Challenges and Opportunities of an Aging Population, Seminar on Incomes and Productivity in North America* dan *Trilateral Seminar*.

Meksiko merupakan salah satu anggota dari NAFTA yang juga terlibat dalam segala bentuk kerjasama-kerjasama di NAFTA baik itu kerjasama perdagangan bebas, kerjasama lingkungan dan juga kerjasama buruh. Meksiko juga telah melakukan beberapa perubahan dalam kebijakan dalam negerinya untuk penyesuaian terhadap perjanjian NAFTA. Dengan masuknya Meksiko dalam institusi regional NAFTA, maka pertanyaan yang muncul adalah “Bagaimana pengaruh NAFTA terhadap perekonomian Meksiko?”

Kerjasama Internasional Sebagai Salah Satu Upaya untuk Mencapai Pertumbuhan Ekonomi.

Tidak semua negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya sendiri. Kurangnya kapabilitas suatu negara dalam memenuhi kebutuhan dalam negerinya membuat kerjasama internasional dapat menjadi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhannya. Kerjasama internasional memiliki dua bentuk yaitu bilateral dan multilateral. Bentuk bilateral biasanya digunakan untuk beberapa kepentingan suatu negara terhadap negara lain yang dianggap memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhannya dan hanya melibatkan dua negara saja, sementara bentuk multilateral biasanya digunakan dalam sebuah institusi regional dan organisasi internasional dan tidak hanya melibatkan dua negara melainkan lebih dari dua negara. Kerjasama internasional dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Kerjasama internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional (Kartasmita 1977).

K.J Holsti (1988), mendefinisikan kerjasama internasional sebagai berikut: (a) pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus; (b) pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya; (c) persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan; (d) aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan; (e) transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

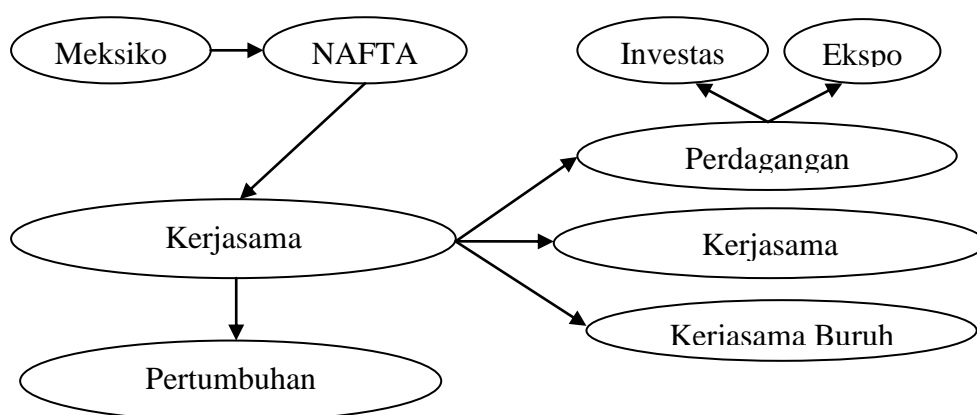
Dalam artikel “Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith” (2012), dinyatakan bahwa Adam Smith (1723-1790) memandang pembangunan ekonomi sebagai proses pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi dengan memanfaatkan mekanisme pasar. Dalam artikel tersebut juga ditambahkan bahwa suatu perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika mekanisme pasar berjalan baik dan sempurna. Syarat yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi adalah investasi dan spesialisasi yang dikontrol melalui mekanisme pasar. Peranan pemerintah hanya mengupayakan agar mekanisme pasar dapat berjalan baik. Untuk itu, yang harus dilakukan pemerintah adalah pemeliharaan keamanan, penegakan hukum, dan penyediaan barang publik, seperti pendidikan dan kesehatan.

Sementara dalam artikel “Teori pertumbuhan ekonomi menurut Karl Bucher”, dinyatakan bahwa Karl Bucher (2012) membagi tahap-tahap pertumbuhan ekonomi masyarakat berdasarkan hubungan antara produsen dan konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidup. Karl Bucher membagi tahap-tahap pertumbuhan ekonomi menjadi empat tahapan yaitu: (1) Rumah Tangga Tertutup; (2) Rumah Tangga Kota; (3) Rumah Tangga Bangsa; (4) Rumah Tangga Dunia. Karl Bucher (2012), menjabarkan tahapan rumah tangga dunia sebagai kegiatan ekonomi yang berkembang dan sudah melewati batas negara. Sistem pertukaran tidak terbatas hanya di dalam negeri, tetapi ke luar negeri. Ruang lingkup pasar mencakup pasar internasional.

Kedua teori diatas memiliki hubungan yang erat dikarenakan kerjasama internasional merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut ECAFE (2012), ciri-ciri negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yaitu: (1) Negara tersebut mengalami peningkatan PDB dan pendapatan per kapita dari tahun

ke tahun (*Flow of Output Approach*); (2) Negara tersebut mengalami peningkatan investasi potensial (*Level of Living Approach*); (3) Di negara tersebut ditemukan sumber-sumber produktif dan dapat didayagunakan dengan lebih baik (*Stock of Resources or Productive Asset Approach*). NAFTA memberikan peluang kepada Meksiko untuk melakukan kerjasama internasional yang lebih intens dengan negara-negara kawasan Amerika Utara lainnya.

Whalley (1998) berpendapat bahwa tujuan utama dari negosiator Meksiko adalah memastikan bahwa perjanjian tersebut dapat membantu menjamin kelangsungan program reformasi ekonomi yang sedang dilakukan oleh Meksiko. Dengan terbukanya peluang kerjasama tersebut, maka diharapkan mampu meningkatkan nilai ekspor dan membuka peluang investasi asing ke dalam negeri sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap negara dalam kawasan tersebut terutama pada Meksiko yang sedang berada dalam proses reformasi untuk bangkit dari krisis.



Krisis Meksiko sebagai Akibat dari Ketidakstabilan Politik Dalam Negeri dan Kebijakan Devaluasinya

Secara historis krisis ekonomi Meksiko berawal pada tahun 1980-an akibat utang luar negerinya yang gagal mereka bayar. Senin 20 Agustus 1980, Meksiko mengumumkan moratorium atas utang luar negerinya (Theo 2012). Pada tahun 1994, Meksiko juga mengalami krisis ekonomi. Pada awal tahun 1994, Meksiko mengalami ketidakseimbangan ekonomi makro yang serius (Aspinwall 2009). Krisis ekonomi tersebut juga merupakan dampak dari ketidakstabilan kondisi politik dalam negeri dan kebijakan Devaluasinya. ketidakstabilan politik dalam negeri Meksiko berawal dari pemberontakan di wilayah Meksiko Selatan pada bulan Januari, pembunuhan calon presiden Colosio tiga bulan kemudian, dan berbagai peristiwa politik lain di tahun 1994 telah membuat orang tidak percaya terhadap perekonomian Meksiko dan melarikan modalnya ke negara lain (Ferdhianusetiawan 1995).

Kebijakan devaluasi juga berpengaruh terhadap krisis yang dialami Meksiko. Kebijakan devaluasi merupakan kebijakan dari pemerintah untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing dengan disengaja. Tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan jumlah ekspor dari dalam negeri ke luar negeri sehingga pendapatan dalam negeri bisa meningkat (matakristal.com 2013). Awalnya kebijakan tersebut diharapkan mampu menyelamatkan cadangan devisa Meksiko yang mulai menipis. Namun pemilihan kebijakan tersebut ternyata berakibat fatal. Justru

devaluasi itu mengakibatkan jatuhnya tingkat kepercayaan investor dan masyarakat terhadap Peso dan terjadilah pengalihan modal besar-besaran (Ferdhianusetiawan 1995). Mata uang Peso pun terdevaluasi pada Februari 1982, Peso anjlok dari 26 menjadi 44 per satu dollar AS (tempo.co.id 1998).

Pertumbuhan Ekonomi Meksiko Setelah Adanya NAFTA

Pasca perang dingin, sistem ekonomi neoliberal mulai digunakan oleh beberapa negara di dunia. Amerika Serikat dengan hegemoninya sebagai pioneer sistem neoliberal mulai mengarahkan dua negara yang berada dalam satu kawasan dengannya untuk menganut sistem neoliberal. Dengan membentuk NAFTA maka secara otomatis membawa para anggotanya untuk melakukan liberalisasi di bidang ekonomi. Rafael Serrano, kepala sekretariat NAFTA dari Meksiko dalam sebuah wawancara (2007) menyatakan bahwa NAFTA telah meningkatkan hubungan perdagangan antara negara-negara anggota dengan komunikasi yang lebih informal dan ramah, serta pemahaman terhadap solusi dan masalah teknis yang umum. NAFTA secara bertahap telah menghapuskan berbagai hambatan pada perdagangan lintas negara dalam kawasan tersebut (Kose 2004). Kowalczyk dan Davis (2008), berpendapat bahwa perjanjian tersebut secara khusus telah mengeliminasi tarif secara mayoritas dan hambatan perdagangan lainnya dalam sepuluh tahun pertama dan akan menghapuskan sisanya pada 2008. Dari tahun 1993 sampai 2007, perdagangan di antara negara-negara NAFTA meningkat lebih dari tiga kali lipat, dari \$297 milyar ke \$930 milyar (USTR 2008).

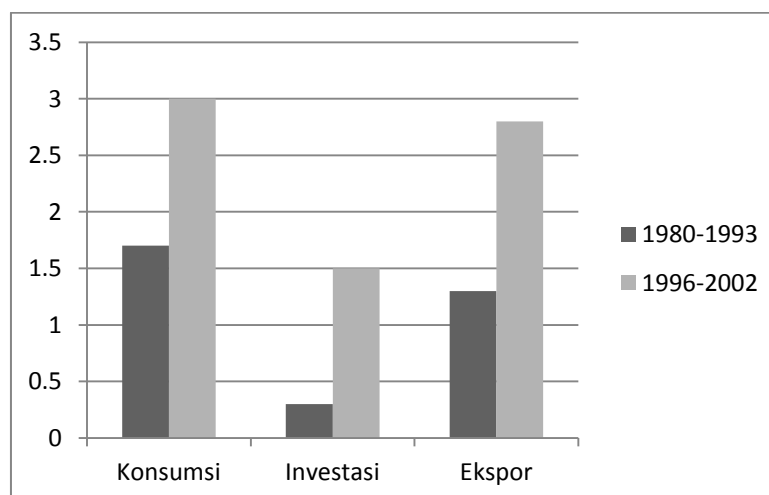
NAFTA memiliki peranan yang sangat penting terhadap Meksiko yang mencoba untuk bangkit dari krisis yang sempat melanda negara tersebut ditahun 1994 dengan melakukan program reformasi ekonomi. Dengan terjadinya krisis tersebut, Meksiko melakukan reformasi ekonomi salah satunya dengan mambentuk NAFTA bersama negara-negara yang berada dalam satu kawasan dengannya yaitu Amerika Serikat dan Kanada. NAFTA yang semula merupakan perjanjian bilateral antara Amerika Serikat Dengan Kanada (CFTA) berubah menjadi perjanjian multilateral dikarenakan masuknya Meksiko sebagai anggota ketiga. Meksiko membutuhkan kerjasama dengan Amerika Serikat dan Kanada untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya agar terlepas dari krisis dan mampu bersaing dengan negara berkembang lainnya. NAFTA merupakan kelanjutan dari liberalisasi perdagangan yang komprehensif dan program reformasi ekonomi yang dimulai pada akhir 1980-an setelah sebelumnya Meksiko sempat bergabung dengan GATT (General Agreement on Tarrifts and Trade) (Kose, 2004). Hufbauer, Schott, dan Wong (2003), memandang NAFTA sebagai alat yang digunakan Meksiko untuk mendapatkan legitimasi kelembagaan untuk menarik arus investasi asing.

Menjelang pemberlakuan NAFTA pada 1994, ekonomi Meksiko berada pada tahapan akhir dalam stabilisasi dan reformasi yang dimulai pada akhir 1980-an (Kalter 1992). Meksiko merubah beberapa kebijakan dalam negerinya demi penyesuaian diri terhadap perjanjian dalam NAFTA. Sebelum adanya NAFTA, Meksiko tidak berbicara tentang isu-isu hak kekayaan intelektual dan pembajakan (Aspinwall 2009). Namun setelah adanya NAFTA, Meksiko mulai meberikan jaminan atas hak-hak kekayaan intelektual. NAFTA juga telah mengakibatkan perubahan dalam undang-undang grosir dalam perdagangan Meksiko, hal tersebut dikarenakan Meksiko tidak memiliki undang-undang tentang antidumping (Aspinwall 2009). Hal tersebut merupakan upaya untuk mencegah dumping harga yang akan dilakukan oleh produk-produk luar negeri saat memasuki pasar Meksiko. Dumping harga dapat meningkatkan penjualan

produk, namun dumping tersebut juga bisa berakibat buruk ketika sudah terlalu banyak produk yang terjual namun tidak ada upaya lebih lanjut untuk memproses limbah yang dihasilkan oleh produk tersebut.

Kebijakan lain yang dilakukan oleh Meksiko dalam upaya menyesuaikan diri dengan kesepakatan NAFTA adalah dengan melakukan perdagangan bebas, melakukan liberalisasi pasar, melakukan privatisasi terhadap berbagai perusahaan milik negara, dan melakukan deregulasi terhadap berbagai peraturan industri (Antonio 2002). Salah satu perusahaan milik negara yang diprivatisasi oleh pemerintah Meksiko adalah Telmex (Telefonos de Mexico). Telmex merupakan perusahaan telekomunikasi nasional Meksiko. Telmex beroperasi sebagai utilitas milik pemerintah sampai awal 1990-an, ketika pemerintah Meksiko mulai memprivatisasinya (fundinguniverse.com, t.t).

Peningkatan PDB Meksiko (dalam persen)



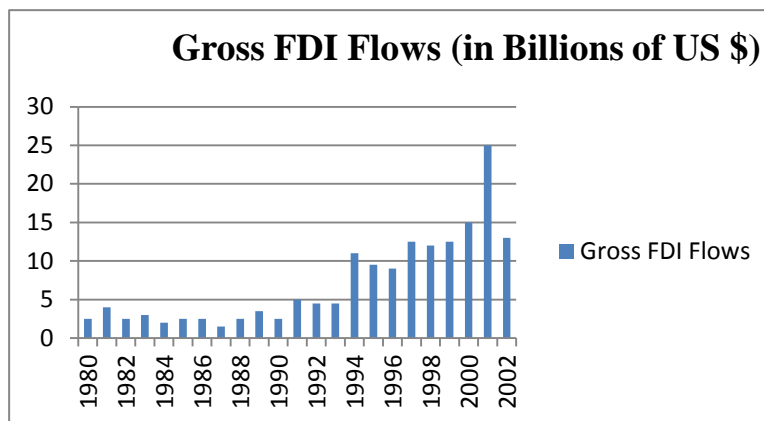
Sumber: Kose et al. 2004

Setelah adanya NAFTA, PDB Meksiko mengalami peningkatan seperti pada grafik diatas. Meksiko mengalami peningkatan PDB dari selang waktu antara tahun 1980-1993 dan 1996-2002. Peningkatan tersebut merupakan dampak dari meningkatnya nilai investasi dan ekspor Meksiko, sehingga PDB dalam negeri bisa meningkat. Pada bagian berikutnya akan membahas lebih lanjut tentang meningkatnya nilai investasi dan ekspor di Meksiko.

Peningkatan Nilai Investasi Meksiko setelah adanya NAFTA

Beberapa modal asing dengan mudah masuk ke Meksiko setelah adanya NAFTA. Pada Desember 1993 Meksiko merubah undang-undang tentang penanaman modal asing yaitu dengan menghapuskan sebagian besar pembatasan terhadap investasi asing yang akan masuk ke dalam negeri (Vega and de la Mora 2003, 165; Lustig 2001, 95). Pada Desember 1996 dilakukan perubahan terhadap undang-undang tersebut untuk mengizinkan investasi asing yang lebih besar dalam sektor komunikasi dan transportasi, kemudian pada September 1998 dilakukan perubahan sekali lagi untuk merampingkan prosedur administrasi (lihat Mattar et al. 2003, 131). Masuknya beberapa modal asing tersebut juga tidak lepas dari kondisi politik dalam negeri

Meksiko yang sudah lebih stabil dibandingkan kondisi pada tahun 1994 lalu. Hal tersebut menarik arus investasi asing untuk kembali menanamkan modalnya ke Meksiko. Rasa kepercayaan pemilik modal terhadap Peso yang menimbulkan peningkatan terhadap investasi asing seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini.



Sumber: Kose et al. 2004

Sebelum tahun 1994 terlihat bahwa nilai investasi asing tidak pernah lebih dari \$5 milyar dollar per tahun. Sedangkan sejak NAFTA resmi diberlakukan pada tahun 1994 terlihat adanya peningkatan nilai investasi asing yang cukup besar. Walaupun tidak terus meningkat secara stabil, namun setidaknya nilai investasi asing sejak 1994 selalu berada diatas \$5 milyar dollar di tiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa NAFTA telah berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai investasi asing di Meksiko. Amerika Serikat merupakan investor terbesar di Meksiko dengan menyumbang 55% dari total nilai investasi asing di Meksiko. Sebagian besar investasi tersebut bergerak pada sektor manufaktur sebesar 44,1%, jasa finansial 18% dan perdagangan 9,5% (investor.co.id 2012).

Nissan, produk otomotif dari Jepang merupakan salah satu industri otomotif asing yang berinvestasi di Meksiko dengan nilai investasi sebesar \$ 2.000.000.000. Selain Nissan beberapa industri otomotif lain yang berinvestasi di Meksiko antara lain Honda, Mazda, GM, Fiat, BMW dan Volkswagen (Burply.com, 2012). Pada tahun 2010 sektor otomotif Meksiko mewakili 6% dari jumlah FDI. Perusahaan-perusahaan penting seperti VW, Fiat, Jatco, Daimler, Pirelli dan GM mengumumkan investasi lebih dari 4000 juta USD untuk pembuatan kendaraan lengkap, mesin dan transmisi. Investasi di sektor otomotif tersebut juga telah membuka 530.000 kesempatan kerja bagi rakyat Meksiko (EENI, t.t).

Para PAN FDI dari industri peralatan medis naik menjadi 927,5 juta USD pada periode 1999-2010. Akuisisi Heineken dari Beer FEMSA pada tahun 2010 juga membantu pertumbuhan FDI hingga mencapai nilai 6,058 juta USD. Kelompok makanan terbesar di dunia juga menginvestasikan 390 juta USD untuk meningkatkan kapasitas produksi pabriknya yang berada di Toluca, Meksiko. Pada tahun 2010, Meksiko menempati urutan 2 sebagai negara yang menjadi tujuan investasi dengan 23% dari total proyek perangkat lunak, terutama proyek-proyek yang berada di wilayah Monterrey, Guadalajara dan Mexico City (EENI, t.t).

Peningkatan ekspor produk pertanian Meksiko

Selain meningkatnya jumlah nilai investasi, ditemukannya sumber-sumber produktif yang dapat didayagunakan dengan lebih baik juga menjadi indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara (ECAFE 2013). Produk pertanian merupakan sumber-sumber produktif yang berpotensi meingkatkan nilai ekspor jika mampu didayagunakan dengan baik. Meksiko memanfaatkan NAFTA untuk memudahkan akses ekspor produk-produk pertaniannya ke Amerika Serikat dan Kanada. Meksiko telah melakukan penyesuaian terhadap NAFTA dengan mereformasi kebijakan pertaniannya menjadi sebagai berikut:

1) Agricultural imports would increase by the reduction of tariff and non-tariff barriers and domestic producers of importables would be forced to compete with foreign goods (especially those coming from the U.S.). In addition, deregulation of the markets of these products would probably lead to falling product prices and hence, to a reduction of their domestic supply. Exportables would benefit from the elimination of restrictions to trade. Overall agricultural trade would grow, as well as agricultural supply, particularly agricultural exportables.

2) Trade liberalization would improve resource allocation, efficiency and agricultural productivity. We would hence expect a change in the product mix of agriculture and hence in area shares, reflecting each crop's comparative advantage. That is, importables would experience a decrease in their area share and exportables an increase.

3) Yields of importables would increase under NAFTA, as the least productive land and producers exit, and also because those farmers still producing importables would have to lower their unit costs in order to compete with growing imports. The expectation for exportables is that productivity gains would be less associated with trade reforms, at least in the short run, because Mexico was before NAFTA already a highly competitive producer of these crops.

4) The elimination of official credit subsidies and an increased participation of the private sector in the agricultural credit market should also increase this sector's productivity.

5) In the medium run, investment in the sector would increase due to the ejidal land reform and NAFTA. Furthermore, in a more open trade regime this would permit to incorporate modern imported technology and increase productivity.

6) The process of structural change in agriculture could lead to increase rural out-migration.

7) The elimination of industrial protection should lead to a reduction of agricultural physical capital and input prices (such as tractors, irrigation equipment, fertilizers and improved seeds).

(Antonio 2002)

Sebelum NAFTA diberlakukan, para petani Meksiko kesulitan untuk mengekspor hasil pertaniannya dikarenakan harus memenuhi beberapa syarat sebelum mengekspornya ke negara lain. Nilai ekspor Meksiko pun meningkat setelah diberlakukannya NAFTA. Hambatan-hambatan untuk ekspor pun berkurang. Data resmi menyatakan bahwa NAFTA telah membawa pertumbuhan yang mengesankan di bidang perdagangan, investasi dan pergerakan manusia (Wayne 2004). Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah. Nilai ekspor produk pertanian Meksiko ke Amerika Serikat mengalami peningkatan sejak NAFTA resmi berlakukan pada tahun 1994 hingga tahun 1998.

Penurunan sebesar \$129 juta sempat terjadi pada kurun waktu tahun 1999-2000. Namun ditahun berikutnya pada tahun 2001 mengalami peningkatan lagi sebesar \$143

juta menjadi total \$4.016 juta. Sedangkan nilai ekspor produk pertanian Meksiko ke Kanada sebelum adanya NAFTA hanya sebesar 12.119 ribu US dollar. Peningkatan hingga 17.044 ribu US dollar terjadi setelah NAFTA resmi diberlakukan. Peningkatan tersebut terjadi dalam kurun waktu tahun 1994 hingga tahun 2000. Dari tabel dibawah terlihat bahwa produk pertanian dengan nilai ekspor tertinggi ke Amerika Serikat adalah jenis Vegetables, sementara yang terendah adalah jenis Seeds-field & garden. Sedangkan produk pertanian dengan nilai ekspor tertinggi ke Kanada adalah Mangoes dan Watermelon yang terendah. Peningkatan ekspor produk pertanian terbesar ke Amerika Serikat terjadi antara tahun 1994-1995. Dalam kurun waktu tersebut peningkatan yang terjadi sebesar \$688 juta.

Nilai Ekspor Produk Pertanian Meksiko ke Amerika Serikat
(dalam jutaan US Dollar)

Exports to the US	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001
Bananas and plantains	103	94	59	47	44	63	57	40	24	19
Coffee	252	251	333	592	570	664	511	446	464	186
Grains	53	60	85	105	128	158	156	161	168	197
Fruits	321	314	385	475	508	530	676	854	701	763
Fruits juices, incl frozen	26	31	58	80	74	65	91	71	67	51
Vegetables	809	1058	1125	1306	1499	1485	1792	1679	1779	2020
Tomatoes	133	304	315	406	580	517	567	490	412	485
Sugar	31	38	69	91	121	129	158	176	175	215
Oilseeds	42	29	27	32	37	33	52	43	39	44
Seeds-field & garden	7	8	7	9	11	18	14	15	14	7
Cut flowers	12	14	15	23	20	24	25	27	30	29
Total	1789	2201	2478	3166	3592	3868	4099	4002	3873	4016

Sumber: ERS: August, 1999, and Foreign Agricultural Service. USDA.
www.fas.usda.gov/ustrdscrip/USReport.exe

Nilai Ekspor Produk Pertanian Meksiko ke Kanada
(dalam ribuan US dollar)

Produk	1992-1993	1994-2000
Asparagus	48	11
Avocados	2,386	4,294
Bananas	7	100
Carrots	0	379
Cauliflower and brocolli	121	389

Cucumbers	89	141
Eggplants	73	84
Garlic	308	362
Grapefruit	13	120
Grapes	0	161
Lemons and limes	41	482
Mandarins and Tangerins	11	7
Mangoes	8,792	9,548
Cantaloupe	9	71
Onions	56	57
Oranges	73	12
Papayas	11	78
Peppers	5	18
Pineapples	77	258
Spinach	0	118
Strawberries	2	56
Tomatoes	2	296
Watermelon	0	2
Total	12,119	17,044

Sumber: Anuario estadístico del comercio exterior de los Estados Unidos Mexicanos 1993-2000 (INEGI)

Kesimpulan

Sebuah institusi regional dapat menjadi tempat untuk negara-negara melakukan kerjasama lintas batas negara sekaligus meningkatkan tingkat ekonomi kawasannya. NAFTA merupakan institusi regional yang menjadi tempat kerjasama internasional antara Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko. Kerjasama yang dilakukan dalam institusi regional NAFTA bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara anggota dengan melakukan liberalisasi perdagangan, sehingga mampu menciptakan sebuah kawasan dengan tingkat ekonomi yang baik.

Sebelum adanya NAFTA, Meksiko memiliki tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi dikarenakan hasil dari produk pertanian mereka tidak bisa terjual lebih luas ke luar negeri dan lapangan pekerjaan yang ada masih belum cukup untuk mempekerjakan rakyat Meksiko. Meksiko juga sempat mengalami dua kali krisis yaitu pada 1980-an dan 1994. Meksiko yang sedang mengalami krisis membutuhkan negara-negara disekitarnya untuk bermitra dan bekerjasama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negerinya.

NAFTA telah memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian Meksiko. Meksiko yang sedang dalam program reformasi ekonomi memanfaatkan NAFTA sebagai tempat untuk membina kerjasama internasional dengan negara-negara satu kawasannya. Kerjasama internasional antara Meksiko dengan anggota NAFTA mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi di negara Meksiko. Dengan diberlakukannya NAFTA, produk-produk pertanian Meksiko mulai menemukan pasar baru yaitu

Amerika Serikat dan Kanada. Banyak produk-produk pertanian yang terekspor ke dua negara tersebut. Selain itu, beberapa lapangan kerja baru telah terbuka. Beberapa perusahaan asing membuka pabrik untuk kegiatan produksi di Meksiko. Dengan dibukanya lapangan kerja tersebut maka akan memberikan pekerjaan terhadap rakyat Meksiko dan menyerap jumlah pengangguran yang ada.

NAFTA berhasil membangkitkan Meksiko dari krisis 1994. Tiga indikator pertumbuhan ekonomi dari ECAFE diatas mampu terpenuhi oleh Meksiko. Bukti-buktinya adalah: (1) Meksiko telah mengalami peningkatan PDB. Rata-rata PDB Meksiko yang semula 2,2% pada kurun waktu 1980-1993 mengalami peningkatan menjadi 2,9% pada kurun waktu 1994 hingga 2002; (2) Meksiko mengalami peningkatan FDI. Rata-rata FDI Meksiko pada kurun waktu 1985-1993 sebesar \$3,22 milyar meningkat pada kurun waktu 1994-2002 menjadi \$13,2 milyar; (3) Meksiko mampu memanfaatkan komoditas pertanian sebagai sumber daya alam (SDA) yang produktif. Komoditas pertanian yang merupakan komoditi terbesar Meksiko menyumbang PDB negara melalui ekspor produknya. Dalam dua tahun pertama sejak NAFTA diberlakukan, ekspor produk pertanian Meksiko ke Amerika Serikat sudah mencapai rata-rata \$2,822 juta. Meningkat \$827 juta dari dua tahun sebelum adanya NAFTA yang rata-ratanya hanya \$1,995 juta.

Terlepas dari beberapa masalah lain yang muncul setelah adanya NAFTA seperti minimnya standar upah buruh yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menarik minat para investor asing supaya menanamkan modalnya dengan membangun pabrik di Meksiko dan semakin sempitnya ruang untuk usaha kecil rakyat dikarenakan kalah bersaing dengan produk-produk impor dari negara lain, NAFTA terbukti memberikan dampak positif terhadap perekonomian di Meksiko. NAFTA telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi Meksiko dengan memudahkan proses ekspor produk-produk Meksiko terutama Produk pertanian dan mempermudah masuknya arus investasi asing yang dapat meningkatkan nilai PDB Meksiko.

Daftar Pustaka

Buku

- Aspinwall, Mark, 2009. *NAFTA-ization: Regionalization and Domestic Political Adjustment in the North American Economic Area*. University of Edinburgh.
- Holsti, K.J., 1988. *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II* (terj. M. Tahrir Azhari, *International Politics, a Framework for Analysis*). Jakarta: Erlangga.
- Hufbauer, G. C, J.J. Schott, dan Y. Wong, 2003. *NAFTA Dispute Settlement System*. The Institute For International Economics.
- Instituto Nacional de Estadística Geografía e Informática (INEGI), 1993-2000. *Anuario estadístico del comercio exterior de los Estados Unidos Mexicanos 1993-2000*.
- Kartasasmita, Koesnadi, 1997. *Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung.
- Kowalczyk, C. dan D. Davis, 1998. "Tariff Phase-Outs: Theory and Evidence from GATT and NAFTA". dalam J. A. Frankel (ed.), *The Regionalization of the World Economy*. Chicago: The University of Chicago Press.

Loser dan Kalter, 1992. *provide a review of the reform programs implemented in Mexico since the early 1980s*.

Máttar, J., Moreno-Brid, J.C. and Peres, W, 2003. "Foreign Investment in Mexico After Economic Reform". dalam Middlebrook, K. and Zepeda, E. (eds). *Confronting Development: Assessing Mexico's Economic and Social Policy Challenges*. Stanford, CA: Stanford University Press.

Vega, G. dan de la Mora, L, 2003. "Mexico's Trade Policy: Financial Crisis and Economic Recovery". dalam Middlebrook, K. and Zepeda, E. (eds.), 2003. *Confronting Development: Assessing Mexico's Economic and Social Policy Challenges*. Stanford, CA: Stanford University Press.

Wayne, E.A, 2004. *NAFTA: Ten Years After, Testimony of the Assistant Secretary of State for Economic and Business Affairs before the US Senate Subcommittee on International Economic Policy*. Export and Trade Promotion Committee on Foreign Relations.

Whalley, J., 1988. "Why Do Countries Seek Regional Trade Agreements?". dalam J. A Frenkel (ed.), *The Regionalization Of The World Economy*. Chicago: The University of Chicago Press.

Jurnal

Lustig, N, 2001. "Life is Not Easy: Mexico's Quest for Stability and Growth". *Journal of Economic Perspectives*, Winter, **15** (1): 85–106.

Working Paper

IM, 2004. "*How Has NAFTA Affected the Mexican Economy? Review and Evidence*", Research Department and Western Hemisphere Department, WP/04/59, April.

Laporan

Office the United States Trade Representative (USTR), 2008. *NAFTA – myth vs fact 2008*.

Yunez-Naude, Antonio, "Lessons from NAFTA: The Case of Meksiko's Agricultural Sector", Desember 2002.

Artikel Online

ArtikelEkonomi.net, 2012. "Ciri-ciri Negara yang Mengalami Pertumbuhan Ekonomi" [online]. dalam <http://www.artikekonomi.net/2012/ciri-ciri-negara-yang-mengalami-pertumbuhan-ekonomi/> [diakses 5 Juni 2013].

_____, 2012. "Teori Adam Smith Tentang Pertumbuhan Ekonomi" [online]. dalam <http://www.artikekonomi.net/2012/teori-adam-smith-tentang-pembangunan-ekonomi/> [diakses 1 Juni 2013].

- _____, 2012. “Teori pertumbuhan ekonomi menurut Karl Bucher” [online]. dalam <http://www.artikelekonmi.net/2012/teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-karl-bucher/> [diakses 1 Juni 2013].
- Burply.com, 2012. “Meksiko Informasi Manufaktur” [online]. dalam <http://id.burply.com/ekonomi-italia/italia/transportasi-964112.html> [diakses 18 Juni 2013].
- Commission For Environmental Cooperation, 1993. “North American Agreement On Environmental Cooperation” [online]. dalam <http://www.cec.org/Page.asp?PageID=1226&SiteNodeID=567> [diakses 26 Mei 2013].
- EENI, t.t. “Kursus Ringkasan Investasi Asing Langsung (FDI) di Meksiko” [online]. dalam <http://id.reingex.com/Mexico-FDI.shtml> [diakses 18 Juni 2013].
- Ferdhianusetiawan, Tubagus, 1995. “Pelajaran dari Meksiko” [online] dalam <http://www.library.ohiou.edu/indopubs/1995/04/14/0005.html> [diakses 29 Mei 2013].
- Fundinguniverse.com, t.t. “Telefonos de Mexico S.A de C.V History” [online]. dalam <http://www.fundinguniverse.com/company-histories/telefonos-de-mexico-s-a-de-c-v-history/> [diakses 15 Juni 2013].
- Investor.co.id, 2012. “Investasi Asing di Meksiko Naik 9,7% 2011” [online]. dalam <http://www.investor.co.id/home/investasi-asing-di-meksiko-naik-97-2011/30396> [diakses 18 Juni 2013].
- MataKristal.com, 2013. “Pengertian Devaluasi” [online]. dalam <http://matakristal.com/pengertian-devaluasi/> [diakses 12 Juni 2013].
- Secretariat of the Commission for Labor Cooperation, t.t. “The NAALC” [online]. dalam <http://www.naalc.org//index.cfm?page=137> [diakses 26 Mei 2013].
- Tempo.co.id, 1998. “Ficorca, di Antara Pilihan Lain” [online]. dalam <http://www.tempo.co.id/ang/min/03/06/utama5.htm> [diakses 18 Juni 2013].
- Theo, Rika, 2012. “Krisis Sekarang Mirip Krisis Utang 30 Tahun Lalu” [online]. dalam <http://internasional.kontan.co.id/news/krisis-sekarang-mirip-krisis-utang-3-dekade-lalu> [diakses 26 Mei 2013].